
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DALAM UPAYA MEMBUDIDAYAKAN TANAMAN HORTIKULTURA DENGAN TEKNIK VERTIKULTURE DI DESA FAUDU KECAMATAN PULAU HIRI

Tuti Handayani Arifin¹, M. Darmawan², Rima Melati³, Shubzan Andi Mahmud⁴

¹⁻⁴ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Khairun

Email : tuti.handayani@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Lokasi padat penduduk membuat Desa Faudu kekurangan lahan untuk dapat digunakan sebagai lahan budidaya tanaman sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknik vertikulture adalah salah satu cara yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Vertikulture merupakan Teknik budidaya tanaman secara vertikal, dimana penanamannya dilakukan secara bertingkat sehingga memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Faudu Kecamatan Pulau Hiri dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan yang dihadiri oleh masyarakat umumnya ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan dapat menjadi solusi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga. Capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat sangat tertarik untuk memulai budidaya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan mereka dengan harapan dapat menikmati hasil budidaya tanaman bersama keluarga.

Kata Kunci: Budidaya Tanaman, Hortikultura, Vertikulture

ABSTRACT

The densely populated location means that Faudu Village lacks land that can be used as land for cultivating plants, so utilizing yard land using vertikulture techniques is one method that can be applied by the community. Vertikulture is a vertical plant cultivation technique, where planting is done in stages, making it possible to create a garden by utilizing space efficiently. This activity was carried out in Faudu Village, Hiri Island District using socialization and training methods carried out by the community, generally housewives, with the aim of providing solutions in providing food for families. The achievement of this activity is that people are very interested in starting plant cultivation by utilizing their yards in the hope of being able to enjoy the results of plant cultivation with their families.

Keywords: *plant cultivation, Horticulture, Vertikulture*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek Pembangunan (Endah, 2020). Salah satunya dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membina desa. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui program kerja yang ditawarkan oleh mahasiswa dapat dilihat dari situasi dimana masyarakat memerlukan pendampingan untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Program mahasiswa yang telah disusun salah satunya didasari oleh kondisi geografis Kelurahan Faudu yang memiliki lahan dan terbatasnya akses terhadap sumber daya pertanian yang lebih luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kelurahan Faudu merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kedalam kecamatan Pulau Hiri yang memiliki luas 9,2 Kilometer (Subuh, 2020). Masalah yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Faudu yaitu memiliki jenis tanah yang berpasir dan masih banyak masyarakat yang kebingungan untuk bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga (Nurwati dkk., 2015). Lahan yang sempit membuat aktivitas berkebun menjadi kurang diminati terutama di perumahan di perkotaan, namun dengan memanfaatkan ruang secara vertikal maka berkebun menjadi lebih menyenangkan dan jumlah bisa bertambah. Rumah yang tidak mempunyai pekarangan namun masih mempunyai ruang terbuka masih dapat dijadikan untuk tempat membudidayakan tanaman. Sehingga masyarakat di Desa tersebut tersebut perlu diberikan bimbingan untuk menjadikan pekarangan sebagai sumber potensial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara mandiri melalui inovasi budidaya tanaman melalui system vertikultur.

Vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. Tempat media vertikultur pun dapat menggunakan benda-benda yang tidak lagi digunakan seperti pipa air, bambu, talang, rak kayu bertingkat dll. Media tanam digunakan bisa campuran tanah, kompos, dan sekam. Jenis tanaman yang ditanam pun dapat bervariasi dalam satu tingkat dari tanaman sayur-sayuran, buah serta tanaman hias. Teknik budidaya ini tidak memerlukan lahan yang luas, bahkan dapat dilakukan pada rumah yang tidak memiliki halaman sekalipun (Hidayati et al., 2018).

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengalaman interaktif dalam memanfaatkan lahan sempit untuk dijadikan sebagai lahan yang produktif atau menghasilkan.

3. METODE PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Faudu Kecamatan Hiri Kota Ternate pada tanggal 14 Oktober 2023. Bertempat di aula kantor Kelurahan Faudu pemateri menyampaikan dan mempraktekkan tentang pemanfaatan pekarangan dengan sistem vertikulture kepada Masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pembagian benih tanaman hortikultura dan pangan.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gergaji, pemanas pipa, meteran, botol, tanah, dan benih.

c. Metode Pelaksanaan

Diawali dengan penyampaian informasi dan perizinan kepada perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga Kelurahan Faudu. Penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan

dengan system vertikulture disampaikan oleh dosen dan mahasiswa program studi agroteknologi fakultas pertanian universitas khairun yang menjelaskan teknik budidaya vertikultur (mulai persiapan rak, media tanam, persemaian atau langsung untuk penanaman, pemeliharaan dan pasca panen), keuntungan vertikultur, jenis tanaman apa saja yang dapat dibudidayakan secara vertikultur dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian benih untuk warga kelurahan faudu.



Gambar 1. Penyampaian materi budidaya tanaman pangan dan hortikultura dengan system vertikultur

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan pekarangan untuk membudidayakan tanaman umumnya belum banyak dioptimalkan oleh penduduk baik diperdesaan maupun di perkotaan. Alasan belum dimanfaatkannya pekarangan untuk budidaya tanaman bisa jadi karena ketidaktahuan penduduk atau alasan non teknis lainnya. Arifin *et al* (2012) menyatakan bahwa, pekarangan memiliki konsep dinamis, tidak hanya berfungsi sebagai ekosistem, namun juga memiliki fungsi sosial dan budaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mukarlina *et al.* (2014) dan Feriatin (2017) bahwa struktur vegetasi dapat

menjaga ekosistem dan menjadi penyedia pangan masyarakat dan ditandai dengan indeks keanekaragaman yang tinggi di pekarangan.

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di Kelurahan Faudu untuk memberikan solusi atas permasalahan upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman hortikultura dan pangan dengan menggunakan media polybag atau dengan memanfaatkan limbah plastik dan atau bambu yang ada disekitar lingkungan. Metode menanam dalam polybag dan atau dengan memanfaatkan limbah plastik atau bambu yang ada disekitar lingkungan memiliki beberapa keuntungan sekaligus yaitu sebagai sumber tanaman sumber pangan untuk pemenuhan gizi anggota keluarga bahkan jika panennya berlebih dapat menambah penghasilan keluarga, sebagai sumber oksigen lingkungan rumah dan dapat meningkatkan nilai estetika pekarangan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada penduduk tentang pemanfaatan pekarangan untuk membudidayakan tanaman hortikultura dan pangan dengan system vertikultur seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Suasana penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan

Dalam pemaparan materi disampaikan bahwa dalam menerapkan system vertikultur, penduduk bisa memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol plastik, baskom bekas, batok kelapa dan sebagainya yang ada di lingkungan rumah penduduk. Komposisi media tanam yang digunakan pada budidaya tanaman dengan system vertikultur terdiri dari tanah dan pupuk kandang atau pupuk kompos. Pupuk kompos dan pupuk kandang merupakan pupuk organik ditambahkan sebagai sumber hara bagi tanaman. Menurut (Masita, *dkk*, 2022) penggunaan pupuk organik bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan komoditas pangan dari bahan kimia sintetik.



Gambar 3. Praktek pembuatan model vertikulture untuk tanaman hortikultura

Gambar 3 memperlihatkan aksi mahasiswa yang membuat rangka untuk budidaya tanaman secara vertikultur. Memanfaatkan barang-barang bekas disekitar lingkungan seperti botol bekas untuk membuat lubang pada pipa yang di panaskan terlebih dahulu agar memudahkan untuk melengkungkan. Kemudian ember bekas yang digunakan sebagai wadah tempat bertumpunya pipa didapatkan dari masyarakat. Pipa yang sudah di buatkan lubang kemudian dimasukkan ke dalam ember yang telah terisi media tanam dan tidak lupa juga menyediakan benih tanaman yang akan dibudidayakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa warga memberikan tanggapan yang sangat baik dengan berpartisipasi dan mengikuti kegiatan secara penuh serta kegiatan ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dengan menerapkan teknik vertikulture.

Saran

Kegiatan ini jika ditekuni oleh masyarakat bukan tidak mungkin akan membawa dampak yang baik. Sehingga dibutuhkan antusias dan keseriusan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya menjadi lahan yang menghasilkan. Baik untuk dikonsumsi sendiri maupun di pasarkan secara lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin HS, Munandar A, Schultin KG, Kaswanto RL. 2012. The Role And Impacts Of Small-Scale, Homestead Agro-Forestry Systems ("Pekarangan") On Household Prosperity: An Analysis Of Agro-Ecological Zones Of Java, Indonesia. *International Journal of AgriScience*. 2(10): 896-914

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).

Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., Hanafi, N., Lahan Sempit Untuk, P., Program Studi Agroteknologi, D., & Program Studi Kehutanan, D. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur (Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture syste). *PengabdianMu*, 3(1), 40–46. <http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu>

Mukarlina, Linda R, Nurlaila N. 2014. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Jurnal Saintifika*.16(1): 51-62.

Nurwati, N., & Amalia, dan. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis In Support Of Food Security Inrumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2).

Subuh, R. Do. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat Kepulauan di Pulau Hiri. *Penelitian Humano*, 10(2), 417–425.